



Implementasi Sistem Inaportnet dalam Pelayanan Kapal di Terminal Sarana Citra Nusa Kabil pada PT. Snepac Shipping Batam

Putri Debora Veronika Nasution^{1*}, Dirhamsyah², Fadiyah Hani Sabila³
^{1,2,3} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: putrideboraveronika0209@gmail.com*

Abstract. *This paper aims to provide in-depth insight into the complexity of handling ship arrivals and departures through the Inaportnet System by explaining how the system works, interactions between parties, and how the Inaportnet system helps improve the efficiency and smoothness of the shipping process at the terminal. This research was conducted at PT. Snepac shipping, during the author's pratek darat (PRADA) which began on January 17, 2024 to June 17, 2024. The data source was obtained through primary data obtained directly from the Inaportnet system of PT. Snepac Shipping, with interviews conducted with managers and operational staff of PT. Snepac Shipping. As well as secondary sources, namely literature related to the title of this paper. The result of study lead to an in-depth understanding of the submission of ship arrival and departure permits at the Sarana Citra Nusa Kabil Special Terminal on the Inaportnet system. The involves the main focus is on how this system support document management, ship coordination, and port readiness, as well as a means of conneting ships and jetties for the implementation of activities at the port. In this context faciliating document management and port readiness which are integrated to support the smooth shipping process at the terminal.*

Keywords: *Inaportnet, Arrivals, Departures.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal melalui sistem Inaportnet dengan menjelaskan cara kerja sistem, intraksi antar pihak, dan bagaimana sistem Inaportnet membantu meningkatkan efisiensi dan kelancaran proses pelayara di terminal. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Snepac Shipping, selama penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) yang dimulai pada 17 Januari 2024 hingga 17 Juli 2024. Sumber data yang diperoleh melalui data primer yang diperoleh langsung dari sistem Inaportnet PT. Snepac Shipping, dengan wawancara telah dilakukan manager dan staaf operasional PT. Snepac Shipping. Serta sumber sekunder yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil penelitian mengarah pada pemahaman mendalam tentang pengajuan izin kedatangan dan keberangkatan kapal di Terminal Khusus sarana Citra Nusa Kabil pada sistem Inaportnet. Hal ini melibatkan fokus utamanya adalah pada cara sistem ini mendukung pengelolaan dokumen, koordinasi kapal, dan kesiapan pelabuhan, serta sebagai sarana penghubung kapal dan jetty untuk pelaksanaan kegiatan di pelabuhan. Dalam konteks ini, memfasilitasi pengelolaan dokumen dan kesiapan pelabuhan yang diintegrasikan untuk mendukung kelancaran proses pelayaran di terminal.

Kata kunci: Inaportnet, Kedatangan, Keberangkatan.

1. LATAR BELAKANG

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan dengan karakteristik nusantara, yang memiliki wilayah perairan luas dengan batas-batas, hak, dan kedaulatan yang diatur dalam undang-undang (Pasal 25A UUD 1945 Amandemen Keempat). Dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta memantapkan Wawasan Nusantara dan ketahanan nasional, diperlukan sistem transportasi nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, dan memperkokoh kedaulatan negara.

Pelayaran, yang mencakup angkutan perairan, kepelabuhanan, keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan maritim, merupakan bagian penting dari transportasi nasional yang perlu dikembangkan potensi dan perannya guna mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien.

Sistem Inaportnet adalah sistem informasi layanan tunggal elektronik berbasis internet yang mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan standar untuk melayani kapal dan barang dari seluruh instansi terkait di pelabuhan. Kementerian Perhubungan menerapkan Inaportnet pada 13 Oktober 2015 sebagai sistem layanan tunggal elektronik.

Sebelumnya, proses Clearance In dan Clearance Out kapal menggunakan sistem manual yang memakan waktu dan biaya. Dengan Inaportnet, layanan menjadi lebih efektif dan efisien, khususnya di Pelabuhan Umum Sarana Citra Nusa Kabil (SCN) yang ditetapkan sebagai Pelabuhan FTZ Batam berdasarkan KP 261/2005.

Tujuan penerapan Inaportnet di pelabuhan adalah meningkatkan pelayanan kapal dan barang agar berlangsung cepat, valid, transparan, terstandar, dengan biaya minimal guna meningkatkan daya saing pelabuhan Indonesia. Peran Inaportnet sangat penting, diharapkan dapat memudahkan layanan keagenan sehingga kegiatan kapal berjalan lebih efisien.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Implementasi

Menurut Muhammad Rouf dkk (2020:36), implementasi adalah upaya untuk mengubah pengetahuan, tindakan, dan sikap individu. Ini merupakan proses interaksi antara pihak yang menciptakan program dan pihak yang melaksanakannya.

b. Pengertian Pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelayanan adalah tindakan atau cara melayani kebutuhan orang lain dengan mendapatkan imbalan.

c. Pengertian Kapal

UU Nomor 17 Tahun 2008 mendefinisikan kapal sebagai kendaraan dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan oleh angin, mesin, atau energi lainnya, termasuk kendaraan yang ditarik, ditunda, berdaya dinamis, berada di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah.

d. Pengertian Kedatangan Kapal

Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 154 Tahun 2015 menyatakan bahwa Surat Persetujuan Kapal Masuk Pelabuhan (SPM) adalah dokumen elektronik yang

dikeluarkan oleh Syahbandar, menyatakan bahwa kapal telah memenuhi persyaratan teknis dan administratif untuk memasuki pelabuhan.

e. Pengertian Keberangkatan Kapal

Peraturan yang sama mendefinisikan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) sebagai dokumen elektronik yang dikeluarkan oleh Syahbandar, menyatakan bahwa kapal telah memenuhi persyaratan teknis dan administratif untuk meninggalkan pelabuhan.

f. Pengertian Inaportnet

Menurut Kementerian Perhubungan, Inaportnet adalah sistem informasi layanan kepelabuhanan berbasis internet yang mengintegrasikan berbagai aspek pelayanan kapal, membantu proses permohonan pelayanan kapal dari izin berlabuh hingga koordinasi antar pihak terkait.

g. Pengertian Terminal

Menurut Pamularso (2023:170), terminal adalah fasilitas yang berada di luar Daerah Lingkungan Kerja dan Kepentingan pelabuhan, namun merupakan bagian dari pelabuhan terdekat, yang melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, metodologi yang digunakan penulis dalam pengumpulan data diantaranya:

1) Metode Lapangan (*Field Research*)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan langsung selama enam bulan. Kegiatan ini mencakup pencatatan keadaan dan perilaku objek sasaran. Penulis secara mendalam mengamati implementasi sistem Inaportnet dalam pelayanan kapal di Sarana Citra Nusa Kabil pada PT. Snepac Shipping Batam, mulai dari proses pengajuan kedatangan hingga keberangkatan kapal.

2) Metode Pustaka (*Library Research*)

Melalui metode ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan, termasuk buku-buku di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, jurnal, dan sumber internet. Metode pustaka sangat membantu penulis dalam memahami istilah-istilah teknis dan teori penjelasan yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan melalui pengamatan lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kedatangan Kapal Melalui Sistem Inaportnet

Prosedur penanganan kedatangan melalui sistem Inaportnet di Sarana Citra Nusa Kabil. Pihak operasional sehari sebelum kapal tiba, harus mengirim *berthing application* ke *email* Sarana Citra Nusa Kabil untuk melakukan *port meeting* dengan pihak Sarana Citra Nusa Kabil untuk menentukan kapal sandar di jetty berapa, yang dimana akan diperlukan untuk *input* pada sistem Inaportnet. Pihak operasional harus sudah menerima data kapal seperti: *Letter of Appointment* (LOA), Rencana Pola Trayek (RPT)/Persetujuan Pengoperasian Kapal Nasional (PPKN) /Devisi/Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing (PKKA), *crewlist*, sertifikat kapal, *lastport clearance* untuk data pelengkap pada sistem Inaportnet yang akan di *input*. Setelah data lengkap maka untuk sistem Inaportnet dapat di proses. Proses kedatangan kapal pada sistem Inaportnet melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) *Draft* Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) untuk register pada sistem Inaportnet dan jika sudah lengkap kemudian *submit* PKK
- b) PKK yang di *submit* butuh *approve* dari syahbandar, jika PKK sudah *approve* maka nomor PKK diberikan kepada pihak Sarana Citra Nusa Kabil untuk melanjutkan PPKB dan RPKRO
- c) Jika PPKB dan RPKRO sudah *hold* dana, selanjutnya tunggu *approve* Permohonan Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PPK) dari syahbandar
- d) Setelah PPK *approve* kegiatan selanjutnya ajukan Surat Persetujuan Olah Gerak (SPOG) *In* kapal yang menyatakan kapal sudah selesai dalam tahapan register pada sistem Inaportnet.

Proses keberangkatan Kapal melalui Sistem Inaportnet

Pada proses keberangkatan kapal melalui sistem Inaportnet melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Untuk membuka *draft* keberangkatan kapal dibutuhkan nomor PKK pada dataset kedatangan kapal dan lampirkan penunjukan keagenan serta trayek kapal
- 2) Dataset keberangkatan kapal bisa dilakukan tarik data pada warta kedatangan kapal, dan baiknya di cek kembali untuk awak kapal dan sertifikat untuk penyesuaian keberangkatan
- 3) Jika dataset sudah lengkap dan sudah sesuai maka bisa di *submit* jika kapal akan berangkat

- 4) Setelah *submit*, tunggu *approval* dari syahbandar untuk kepelautan dan Laporan Keberangkatan kapal / LK3
- 5) Setelah kepelautan dan LK3 *approve* selanjutnya proses pandu *out* jika kapal diatas GT 500 keatas, setelah pandu *out hold* dana kemudian menunggu *approval* dari pihak pelabuhan untuk *approve* Surat Persetujuan Berlayar (SPB).

Setelah melalui tahapan ini, maka kapal sudah dapat beroperasi atau kapal sudah dapat meninggalkan dermaga/terminal.

Instansi yang Terkait Dalam Pelayanan Kapal

Dalam proses pelayanan kapal ada instansi yang terkait, yaitu:

- a. Kesyahbandaran
- b. Bea dan Cukai
- c. Karantina
- d. Imigrasi
- e. BP Batam

Dokumen Clearance In dan Clearance Out Dalam Sistem Inaportnet

Adapun dokumen untuk clearance In dan Clearance Out sebagai berikut.

- 1) Surat Laut (*Registry of Certificate*)
- 2) Surat Ukur (*Tonnage Certificate*)
- 3) *Safe Manning Certificate*
- 4) *International Loadline Certificate*
- 5) *Document of Compliance* (DOC)
- 6) *Safety Management Certificate* (SMC)
- 7) *Cargo Ship Safety Contruction, Equipment, Radio*
- 8) *Internatinal Oil Prevention Pollution Certificate* (IOPP)
- 9) *International Air Prevention Pollution Certificate* (IAPP)
- 10) *International Sewage Prevention Pollution Certificate* (ISPP)
- 11) *Certificate Class Hull & Machineiry*
- 12) *Liferaft & Fire Extinguisher*
- 13) *International Ship Security Certificate* (ISSC)
- 14) *Certificate of Insurance or Other Financial Security of Liability for Bunker Oil Pollution Damage* (CLC Bunker)
- 15) Dokumen Asuransi Kerangka Kapal (*Wreck Removal Certificate*)

16) *Ship Sanitasi Control Exemption Certificate* (SSCEC)

17) *Lastport Clearance*.

Kendala yang Terjadi Dalam Sistem Inaportnet

Adapun yang menjadi kendala dalam sistem Inaportnet, yaitu:

- a) Adanya *maintenance* pada sistem Inaportnet
- b) Kesalahan penginputan data
- c) Tidak terbacanya nomor trayek untuk warta kedatangan dan keberangkatan
- d) Adanya ketidaksesuaian data kapal pada sistem Inaportnet
- e) Adanya gangguan sistem SIMLALA mengakibatkan sistem Inaportnet tidak berjalan dengan lancar
- f) Data kapal yang tidak lengkap sehingga tidak dapat diproses.

Upaya yang Dilakukan Agar Pelayanan Kapal Berjalan Dengan Lancar

- 1) Koordinasi yang baik kepada pihak kapal, pihak pelabuhan, dan otoritas yang terkait lainnya agar tidak terjadi miskomunikasi
- 2) Mengoptimalkan penggunaan dermaga, memperbaiki fasilitas, dan memastikan proses bongkar muat barang berjalan dengan baik dan aman
- 3) Mempersiapkan semua dokumen kapal
- 4) Memastikan prosedur keselamatan penumpang dan barang yang diangkut
- 5) Mempersiapkan jadwal pelayaran sesuai informasi yang didapat dari *owner* untuk menghindari keterlambatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi sistem Inaportnet dalam pelayanan kapal di Terminal Sarana Citra Nusa Kabil sudah berjalan lancar sehingga mempermudah pelayanan kedatangan, keberangkatan kapal, mengurangi miskomunikasi antar pihak *owner*, kapal dan agen. Tetapi masih ada beberapa kendala seperti: kesalahan input data, ketidaksesuaian data kapal pada sistem Inaportnet, adanya *maintenance* pada sistem. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perbaikan dalam infrastruktur teknologi, peningkatan kapasitas sistem, serta pelatihan yang lebih intensif bagi pengguna Inaportnet di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustie, S. O., & Sabila, F. H. (2023). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 1(2), 01–06.
- Antoro, D., et al. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya fungsi ship crane terhadap proses bongkar muat MV. Madison. *Dinamika Bahari*, 1, 1745–1759.
- Berutu, R., & Sabila, F. H. (2024). System for management of sign-on ship crew sealing books at the Batam KSOP Office at PT. Putra Anambas Shipping Batam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 256–261.
- Brilian, S. (2020). Pelayanan jasa bongkar muat raw sugar oleh PT. Delta Bahari Nusantara pada MV. Gladiator di Pelabuhan Terminal Baru Probolinggo. *Karya Tulis*.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 152 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan dan perusahaan bongkar muat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2010 tentang angkutan di perairan.
- Priyohadi, N. D., et al. (2019). Jumlah gang buruh dan kapasitas alat terhadap kinerja bongkar muat curah kering. *Jurnal Baruna Horizon*, 1, 1–10.
- Puzakesuma, D., & Sabila, F. H. (2024). Handling ship banking MT. Clarice loaded church liquid on PT. Tirtha Dasa Lintas Nusa Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 2(2), 154–169.
- Sabila, F. H., & Cahyadi, W. D. Y. (2024). Analysis of existing constraints during loading and unloading of goods at Belawan Port by PT. Gelora Perkasa. *Applied Business and Administration Journal*, 3(03), 15–22.
- Sianturi, P. S., & Sabila, F. H. (2024). The influence of manual system port services to Inapornet on users of Belawan port services at PT. Adhigana Pratama Mulya Belawan. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(1), 17–28.
- Sibagariang, A. R., & Sabila, F. H. (2023). Procedure for managing export and import documents by PT. Adhigana Pratama Mulya Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 1(4), 01–11.
- Sinaga, I. D., Nst, M. M., & Sabila, F. H. (2024). Procedure for using the customs manifest application in the inward manifest issuance process at PT. Naval Global Trans Belawan. *Kalao's Maritime Journal*, 5(1), 72–83.
- Sitanggang, P. Y. B., Ridho, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Optimization of making dahsukim permits for foreign employees working on lay-up ships at PT. Trans Shipping Agency Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(2), 150–159.
- Varezi, R., & Sabila, F. H. (2024). Process of receiving and disputing empty containers at PT. Evergreen Shipping Agency Indonesia Medan. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 347–353.